

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X

Ermawati

MA Miftahul Khoir Menyono, Kecamatan Kuripan Probolinggo, Indonesia
Email: ermawatiMAmiftahul@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas (classroom action research) menggunakan penerapan model belajar yang kooperatif tipe tutor sebaya untuk menambah hasil belajar bahasa indonesia, teks laporan hasil observasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, juga observasi. Penelitian dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdapat empat tahap: 1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi serta interpretasi (4) analisis juga refleksi. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa di ambil kesimpulan terdapat peningkatan hasil belajar Tema 4 Subtema 3 hidup bersih, sehat di tempat bermain siswa dari penggunaan metode tutor sebaya. Data observasi awal rata-rata kelas 51,83 dengan persentase ketuntasan belajar 21,74%, 5 siswa tuntas dari 23 siswa. Pada siklus I bertambah 66,09%, 12 siswa tuntas rata-rata nilai 52,17% tetapi belum mencapai KKM yang sudah di sepakati. Pada siklus II meningkat 82,61%, 19 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 82,78. Dengan begitu disimpulkan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya bisa menambah hasil belajar bahasa indonesia materi teks laporan hasil observasi baik sehingga layak untuk di terapkan di MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 11 – 2024

Disetujui pada : 20 – 11 – 2024

Dipublikasikan pada : 30 – 11 – 2024

Kata kunci: Pembelajaran

Kooperatif, Tipe Tutor Sebaya, Teks Laporan

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v4i4.1562>

PENDAHULUAN

Di era ini, tujuan pendidikan sekolah juga sangat penting dan diperlukan pada fase pembangunan yang sedang berlangsung. Pemahaman tentang pendidikan dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis sekolah, sehingga dapat menghasilkan individu yang kompeten. Sumber daya manusia berkualitas juga tangguh, mampu bertahan menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini. Dampak dari globalisasi akan terasa pada standar hidup penduduk setempat. Perbaikan-perbaikan tersebut menunjukkan perlu adanya penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan terkait dengan sistem pendidikan di sekolah. Dilakukannya perbaikan pada sistem pendidikan di sekolah, diharapkan pemahaman siswa untuk tujuan pembelajaran akan bertambah dan berdampak positif pula dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran erat kaitannya pada hasil belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membangun pengalaman belajar aktif siswa untuk mencapai perubahan yang direncanakan secara sadar agar meningkatkan pemahaman siswa di materi yang sudah terbukti efektif di pendidikan mereka. Dalam proses belajar, hasil belajar adalah hal yang sangat menentukan. Melalui kegiatan pembelajaran proses evaluasi kinerja siswa bisa memberi informasi pada guru tentang kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran (Mohammad Zainudin, Surayanah, & Lestariningsih, 2023).

Dari informasi ini, guru dapat mendorong dan memfasilitasi kegiatan siswa jangka panjang, baik untuk kegiatan individu maupun kelas. Di dalam kelas ada beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya siswa kurang terlibat pada proses belajar, terlihat pada siswa yang tidak mau bertanya pada guru ketika tidak memahami suatu konsep, serta jarang siswa mengeluarkan pendapat mereka. Hal ini di anggap menjadi

permasalahan sehingga membuat ketidaknyamanan di dalam kelas. Kebosanan siswa bisa disebabkan dengan metode pengajaran yang dilaksanakan guru kurang fleksibel seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Mereka merasa bosan karena metode pembelajarannya yang kurang efektif. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai persepsi yang kurang positif kepada gurunya, karena guru terkadang memberikan penjelasan yang lambat, guru hanya memberikan dukungan kepada siswa yang memperhatikan pelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kecemasan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menimbulkan keretakan hubungan guru dan siswa (Muhammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti di MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo, diperoleh rata-rata observasi awal sebesar 50,83 yang tidak memenuhi KKM. Minimal 70 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari seluruh siswa, sebanyak 51,83% siswa memperoleh nilai minimal 70 dan sebanyak 48,17% siswa berada di bawah nilai ketuntasan minimal. Melihat permasalahan spesifik yang dialami siswa kelas X MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran bahasa Indonesia agar pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Salah satu jenis pendidikan yang memberikan siswa kesempatan secara aktif mengembangkan ketrampilannya adalah model kooperatif, yang memiliki berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah belajar privat. Metode tutor sebaya, metode belajar di mana siswa mengajarkan pelajaran kepada temannya. Dan dari metode ini, siswa diajarkan menjadi tutor atau sumber pembelajaran serta tempat bertanya tema-temannya. Dengan begitu siswa bisa mengulang dan menerangkan kembali materi yang belum dipahaminya sehingga siswa menjadi lebih paham akan materi itu. Fungsi lain dari tutor sebaya adalah untuk membantu siswa yang kurang aktif bertanya atau malu bertanya menjadi aktif dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Jadi metode bimbingan belajar ini adalah salah satu cara membantu siswa yang belum siap atau menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya. Tutor sebaya adalah metode yang sama-sama menguntungkan karena bagi siswa yang menjadi tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan yang diberikan tutor akan mudah memahami dan cepat dalam menyerap pembelajaran (Mohammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2023). Dengan begitu menciptakan suasana yang membahagiakan dan memungkinkan siswa memaksimalkan bakat mereka juga meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Indonesia melalui teks laporan hasil observasi.

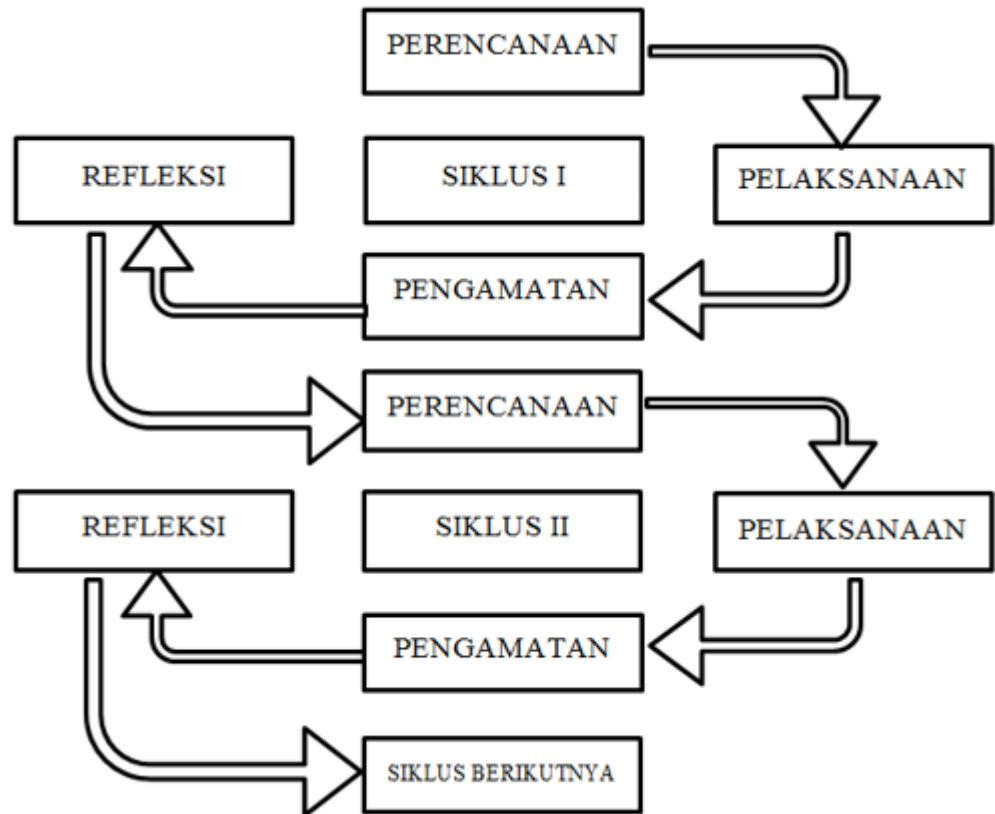
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, yang dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 5 Agustus – 6 November 2023. Subjek penelitian adalah siswa X MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo, dengan alasan kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia dengan teks laporan hasil observasi siswa pada pertimbangan tidak pernah digunakan untuk penelitian, sehingga sangat besar peluang agar terhindar dari mungkin penelitian ulang pada subjek, waktu dan obyek yang sama. Obyek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang terjadi pada saat di kelas selama proses belajar yang terdiri pemilihan model pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran yang dipilih suasana dalam proses belajar mengajar, partisipasi siswa dan hasil dari proses siswa pada saat pembelajaran di kelas (Widjaja, 2021).

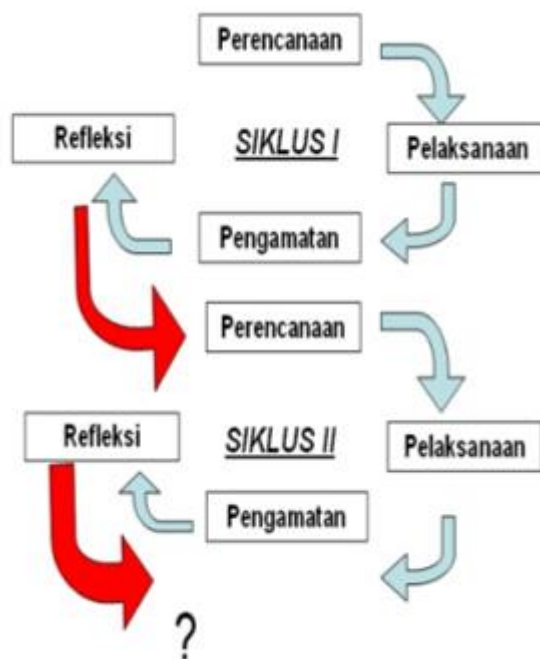
Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki 7 tahap dalam prosedurnya, diantaranya tahap pengenalan masalah, tahap persiapan, tahap penyusunan rencana, tahap implementasi tindakan, tahap observasi dan interpretasi, tahap refleksi, dan tahap penyusunan laporan. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu pencermatan bentuk tindakan pada suatu kegiatan belajar yang segera muncul. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan bahwa guru kelas melalui penggunaan berbagai teknik pengajaran untuk meningkatkan praktik pembelajaran (Suwarni, 2021).



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tagart

Dari gambar di atas kita bisa mengetahui siklus PTK model kemmis dan Mc Tagart dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) yang berulang pada siklus berikutnya (Astutik, 2022). Perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian, yang melibatkan identifikasi masalah, analisis, dan pengembangan pendekatan pemecahan masalah. Perencanaan melibatkan pemeriksaan masalah dan analisis atas solusinya. Tindakan adalah implementasi perencanaan, yang melibatkan penelitian dalam dua bagian, meningkatkan hasil pembelajaran dan berpikir kritis (Haryuni et al., 2022). Pengamatan merupakan studi tentang perilaku proses penelitian, yang bertujuan untuk memahami dampak penelitian terhadap kondisi penelitian. Sedangkan refleksi adalah metode evaluasi untuk memahami perubahan dalam rencana penelitian, menentukan efektivitas penelitian, dan menentukan bagaimana penelitian dapat meningkatkan dan menyempurnakan hasilnya.



Gambar 2. Siklus PTK

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah satu jenis tindakan yang memiliki kegunaan praktis. Karena melibatkan tugas sehari-hari yang dapat dipandu oleh guru. Permasalahan yang diangkat untuk diteliti secara sungguh-sungguh yaitu permasalahan yang ada dalam pengerjaan. Jenis penelitian ini bisa dilakukan mereka yang tidak terlalu lambat dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas (Nurudin, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi juga dokumentasi kegiatan penelitian. Data observasi diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dan tes. Ada dua cara untuk melakukan tes yaitu tes tulis dan tes praktik, atau tinjauan pustaka yang meliputi demonstrasi pekerjaan yang dilakukan selama berada di kelas. Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung (Saifudin, Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022).

Teknik Analisis Data

Data yang diterima untuk seterusnya dianalisis menggunakan teknik analisa data deskriptif.

a. Nilai rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

- b. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan

$$\text{Rumus ketuntasan belajar klasikal : } KB = \frac{F}{N}$$

Keterangan : KB = ketuntasan belajar klasikal

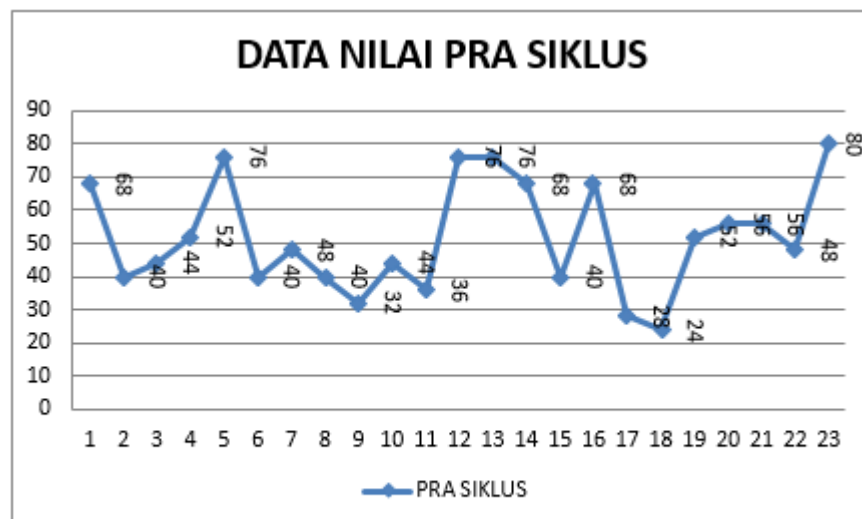
F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai > 70 ke atas

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar di kelas X MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Kabupaten Probolinggo, sebesar 70, berdasarkan KKM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013 untuk individu yaitu ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dan persentase ketuntasan belajar $\geq 70\%$.

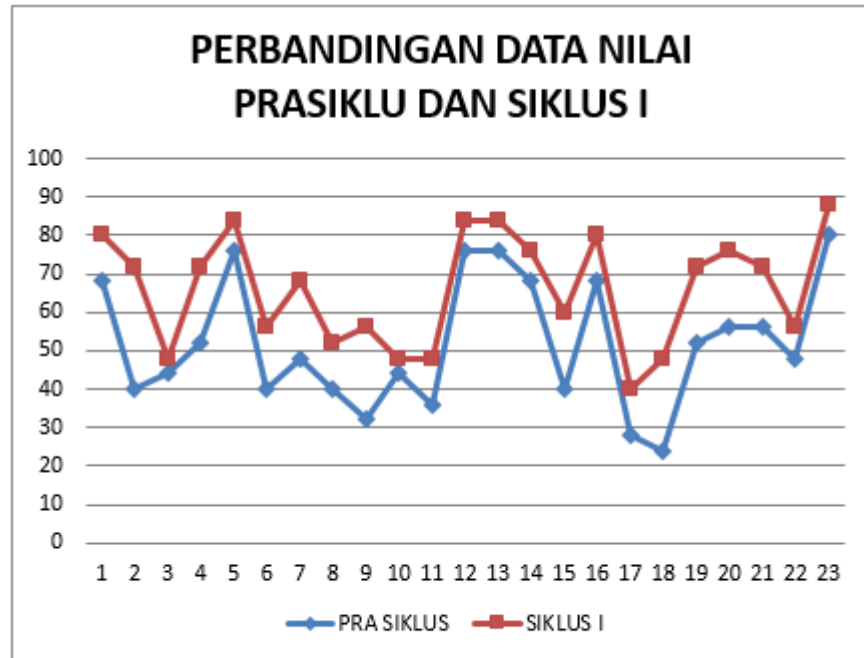
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilaksanakan II siklus, yang masing-masing terdapat 4 tahapan, : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.



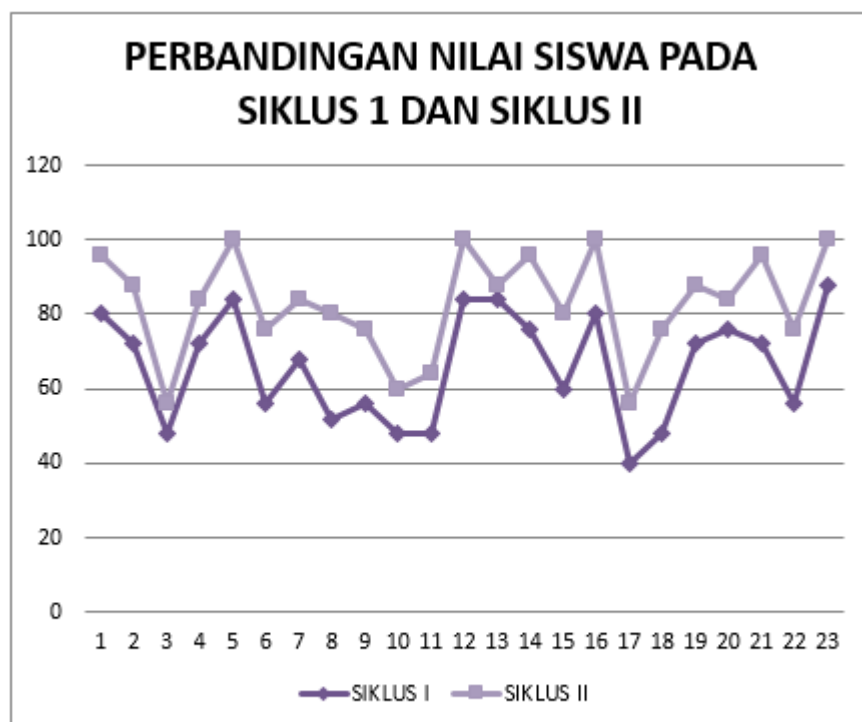
Gambar 3. Grafik Perbandingan data Prasiklus dan Siklus I

Untuk pembahasan dari hasil penelitian siklus I berupa analisis yang di dapat dari observasi awal, karena proses belajar mengajar yang kurang mengasyikkan sehingga mengakibatkan banyak siswa yang kurang bersemangat dalam menyelesaikan pembelajarannya, selain itu guru tidak menggunakan metode maupun strategi penilaian pengajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dari awal hingga akhir kurang menambah pemahaman siswa terhadap apa yang diinginkan oleh guru (Zainudin, Surayanah, Saifudin, & Lestariningsih, 2023). Dan sebab itu masih ada kelemahan yang menjadi permasalahan dalam meningkatnya pemahaman siswa untuk pembelajaran siklus II selanjutnya.

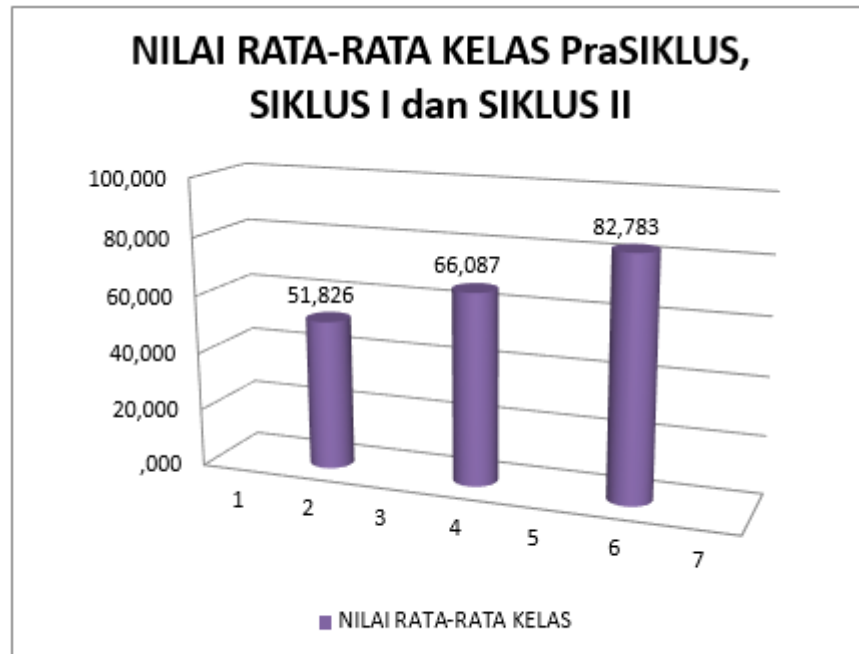


Gambar 4. Grafik Perbandingan data Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pertama evaluasi diketahui bahwa proses pembelajaran klasikal sebagian besar berada di bawah standar, dengan jumlah siswa 23 siswa, rata-rata nilai kelas 66,09 dengan persentase ketuntasan belajar 52,17%. Nilai ini jauh dari KKM 70 juga 70% minimal ketuntasan keseluruhan, oleh karena itu harus dilaksanakan siklus ke II. Dan hasil penelitian di siklus II menunjukkan siswa aktif pada kegiatan belajar kelompok, cepat menerapkan persiapan, pelaksanaan juga hasil kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan di angka rata-rata 82,78 yang mempunyai nilai ketuntasan 82,61% juga sudah melebihi KKM 70 dan nilai ketuntasan minimal 70%.



Gambar 5. Grafik Perbandingan data Prasiklus Hingga dan Siklus II



Gambar 6. Nilai Rata-rata siswa



Gambar 7. Ketuntasan Siswa



Gambar 8. Persentase Ketuntasan

Dari hasil analisis, sintesis dan evaluasi untuk siklus II yang telah dilaksanakan dengan perencanaan juga skenario pembelajaran, juga hasil sintesis bisa kita simpulkan bahwa adanya kelemahan dan kurangnya proses pembelajaran siklus I bisa di atasi dengan baik. Dan dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran bahasa indonesia teks laporan hasil observasi di kelas X MA Miftahul Khoir Menyono Kuripan Probolinggo dengan penerapan berpikir kritis untuk menambah hasil belajar siswa rata-rata 50,83 di kondisi awal, berubah menjadi 78,50 di siklus II. Kemungkinan hasil belajar siswa ini sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan kebiasaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian mengungkapkan jika beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan siswa diantaranya adalah motivasi, minat belajar, kecerdasan, gaya belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, esehatan, nutrisi yang dikonsumsi dan kecukupan dalam istirahat. Metode pembelajaran sangat erat sekali kaitannya karena memberikan dampak pada variatif dalam menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, praktikum, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (Lestariningsih, 2020). Aktif yakni menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu terdapat relevan yakni menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Jika semua faktor tersebut mampu dikolaborasikan dengan baik maka sangat mudah sekali dalam meningkatkan pengetahuan siswa sehingga hasil belajarnya dapat lebih baik (Mohammad Zainuddin et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis data dan temuan untuk meningkatkan model belajar yang kooperatif dengan tipe tutor sebaya bagi siswa untuk belajar bahasa indonesia. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan antusiasme dan partisipasi dalam diskusi, dengan peningkatan partisipasi dari 52,17% di siklus I dan 82,61% di siklus II. Model pembelajaran yang kooperatif dengan tipe tutor sebaya juga bisa menambah pemahaman siswa pada materi yang diberikan guru. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran yang kooperatif dengan tipe tutor sebaya pada kelas X MA Miftahul Khoir Menyono Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar 52,17% pada siklus I menjadi 82,78% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., Nahdiyah, U., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren APIS dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*.
- Mohammad Zainudin, Surayanah, & Lestariningsih, L. (2023). Pendampingan Manajemen Sekolah Berbasis Data Mining untuk Meningkatkan Pelayanan TK Al Hidayah Di Kabupaten Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 5(2), 211–218.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggungni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.
- Zainuddin, Mohammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.
- Zainuddin, Muhammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>
- Zainudin, Surayanah, Saifudin, A., & Lestariningsih, L. (2023). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal nasional Ber-ISSn Berbasis Sitasi Online Bagi Guru SD di Kota Blitar. 1 *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 5(1), 1–7.